

**PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI DETEKSI DINI PEMERIKSAAN INSPEKSI
VISUAL ASAMASETAT DAN PAPSMER GMIST SILOAM MAHENA**
*EMPOWERMENT OF WOMEN THROUGH EARLY DETECTI ON
WITH VISUAL INSPECTION ASSOCIATION AND PAPSMER GMIST SILOAM MAHENA*

Detty Jeane Kalengkongan, Yeanneke Lisbet Tinungki

Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: kalengkongandetty@gmail.com

Abstrak: Angka kejadian kanker serviks yang masih cukup tinggi dipengaruhi oleh perilaku deteksi dini yang masih rendah. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI, kanker serviks menduduki urutan kedua setelah kanker payudara pada wanita. Faktor penyebab penderita datang terlambat ke sarana pelayanan kesehatan diantaranya kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan merasa tabu untuk menceritakan masalah kesehatan reproduksi. Kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini. Namun kenyataannya hal ini masih kurang disadari oleh karena pemahaman dan motivasi yang kurang. Kegiatan PKMS ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi serta pemahaman dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asamasetat dan Papsmer. Metode melalui tahap perencanaan yaitu peninjauan/sosialisasi, penyusunan program. Tahap pelaksanaan dengan penyuluhan materi kanker serviks dan pemutaran video cara pemeriksaan IVA dan Papsmer yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020 bertempat di GMIST Siloam Mahena. Hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi. Terdapat 2 responden yang bersedia untuk melakukan pemeriksaan Papsmer. Kesimpulan Setelah dilakukan penyuluhan deteksi dini kanker serviks, terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan terjadinya kanker serviks. Terjalannya hubungan kemitraan antara akademisi dengan GMIST Siloam Mahena.

Kata kunci: Pemberdayaan wanita, deteksi dini, pemeriksaan

Abstract: *The high incidence of cervical cancer is influenced by the low early detection behavior. According to the data from the Ministry of Health RI. Cervical cancer in second ranks after breast in women. Factors that cause sufferers to come late to the health care facilities include a lack of knowledge about cervical cancer and taboo to discussing reproductive health problems. Cervical cancer can be prevented by early detection. However in reality those was not realized due to lack of understanding and motivation. The research to purposes increase knowledge of reproductive health and understanding of Acetat Acid and Papsmer Visual Inpection. The method of implementation through the planning stage consists of exploratory socialitation, program preparation. Implementation stage extension activities were carried out on Agust 30, 2020 at GMIST Siloam Mahene. The result obtained were increase in knowledge of reproductive health. Those were 2 respondents who were witting to do a papsmer monitoring. Conculsion after counseling on early detection of cervical cancer, those was an increase in knowledge about reproductive health in efforts to prevent cervical cancer. The establishment of a partnership between academiss and GMIST Siloam Mahena.*

Keywords: *Women's empowerment, early detection, examination*

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih merupakan kejadian yang cukup tinggi di seluruh dunia dimana mencapai 15%, terbanyak kedua dari semua kanker yang terjadi pada wanita. Di seluruh dunia angka kejadian kanker serviks mengalami peningkatan sebanyak 600.000 yang merupakan kanker invasif baru dan menyebabkan kematian sebanyak 300.000 kematian (WHO, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2013), prevalensi kanker di Indonesia yaitu 1,4 per 100 penduduk atau sekitar 347.00 orang. Sedangkan kanker tertinggi pada wanita terjadi peningkatan pada tahun sebelumnya yaitu kanker payudara sebanyak 12.014 (28,7%) dan kanker serviks (leher Rahim) dengan jumlah kasus sebanyak 7.349 (15,8%). Di Sulawesi Utara jumlah penderita kanker serviks sebanyak 1.615 kasus (Kemenkes, 2013).

Kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini. Namun kenyataannya hal ini masih kurang disadari oleh karena pemahaman dan motivasi yang kurang. Penyakit yang masih menjadi momok mengerikan ini, menurut para ahli diperkirakan dapat dicegah hingga 40%, dengan mengurangi faktor risiko terjadinya kanker tersebut. Dan untuk mencapainya, diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencegah faktor risiko tersebut (WHO, 2018).

Dalam peningkatan program pencegahan dan penanggulangan yang tepat, salah satu kebijakan pemerintah adalah Program pengendalian kanker khususnya deteksi dini kanker serviks (leher Rahim) dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) dan pemeriksaan pap smear (Kemenkes RI, 2017).

Pembentukan kader peduli kanker, merupakan metode efektif yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan dengan pemberdayaan wanita melalui upaya deteksi dini, agar dapat menyadari kesehatannya serta mau melakukan pemeriksaan kanker serviks (Kemenkes, 2017). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Notoatmojo, 2010), bahwa pengetahuan merupakan

dari hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wentini & Indrayani, 2018 dari jumlah responden sebanyak 350 orang terdapat 337 (96,2%) responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA selama 3 tahun terakhir. Dengan permasalahan diatas maka diperlukan perhatian dan pemahaman yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita serta memberdayakan melalui deteksi dini melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan terjadinya kanker serviks serta skrining/pemeriksaan IVA/Papsmer

METODE

Metode PKMS meliputi 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap Observasi/evaluasi

- a. Tahap perencanaan yang meliputi penjajakan, sosialisasi pada mitra sasaran, menentukan waktu pelaksanaan, persiapan bahan berupa sarana dan prasarana, serta persiapan petugas
- b. Tahap pelaksanaan berupa implementasi program yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020, bertempat di GMIST Siloam Mahena. Kegiatan berupa penyuluhan Pemberdayaan wanita melalui deteksi dini dengan pemeriksaan IVA dan Papsmer, pemutaran video tentang deteksi dini terjadinya kanker serviks dan cara pemeriksaan IVA dan Papsmer.
- c. Tahap Observasi/evaluasi. Melakukan monitoring serta Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKMS. Pada tahap evaluasi ditemui adanya peningkatan pengetahuan mitra sasaran dan ada 2 peserta yang bersedia melakukan pemeriksaan Papsmer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKMS dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020 bertempat di GMIST Siloam Mahena.

Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu divalidasi pengetahuan peserta tentang kanker serviks. Dari semua peserta yang hadir tidak bisa menjawab. Kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini, namun kenyataannya hal ini masih kurang disadari oleh karena pemahaman dan motivasi yang masih kurang (Kemenkes, 2017). Pertanyaan kembali diulangi dengan menanyakan pada semua peserta yang hadir kalau ada yang pernah melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi di pelayanan kesehatan atau pada dokter praktik swasta untuk pemeriksaan IVA atau Papsmer?. Dari yang hadir ada 2 peserta yang menjawab pernah melakukan pemeriksaan, namun tidak dilanjutkan. Menurut Kemenkes (2013) bahaya kanker serviks menjadi sangat fatal karena umumnya wanita Indonesia masih enggan untuk melakukan pemeriksaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wentini & Indrayani (2018) yang ditemui dari 350 responden sebanyak 337 (96,2%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, begitu juga dengan pemeriksaan Papsmer dari 85 responden hanya 7 responden yang melakukan pemeriksaan. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan tentang pemberdayaan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA dan Papsmer. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran mitra dalam meningkatkan kesehatan reproduksi melalui deteksi dini terjadinya kanker serviks. Selesai pemberian materi dilanjutkan dengan tanya jawab. Peserta sangat antusias menceritakan pengalaman serta keluhan yang mereka alami. Diantara peserta ada yang bertanya tentang keputihan yang sudah sejak satu tahun dialami, juga adanya perdarahan yang dialami sebelum tiba menstruasi, namun mereka enggan untuk memeriksakannya karena takut. Salah satu faktor yang menyebabkan penderita datang terlambat ke sarana pelayanan kesehatan diantaranya kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan merasa takut dan tabu (Kemenkes, 2017). Kegiatan yang dilaksanakan selain penyuluhan juga pemutaran video

tentang deteksi dini terjadinya Kanker serviks dan cara pemeriksaan Inspeksi Visual Asamasetat serta pemeriksaan papsmer. Pada evaluasi ditemui adanya peningkatan pengetahuan mitra sasaran. Hal ini tergambar dengan banyaknya pertanyaan dan berbagai pengalaman yang dapat disampaikan. Menurut (Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan merupakan dari hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagai tindak lanjut ada 2 orang peserta melakukan pemeriksaan Papsmer.



Gambar: Kegiatan penyuluhan

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi, penyuluhan dapat berhasil baik, terbukti dari antusias mitra saat berlangsungnya kegiatan, belum semua peserta termotivasi/bersedia untuk melakukan pemeriksaan IVA, dan terjalinnya hubungan kemitraan antara akademisi dengan GMIST Siloam Mahena. Saran untuk sosialisai tentang pemberdayaan wanita dalam pemeriksaan IVA dan Papsmer agar ditindak lanjuti secara berkala oleh pemerintah melalui Dinas Kesehatan, demi untuk meningkatkan pengetahuan wanita dalam pencegahan/deteksi dini terjadinya kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar. Prevalensi Kanker Serviks*. Badan Litbang Kemenkes. Jakarta
- Kemenkes RI, 2017. *Program Pencegahan dan Pengendalian Kanker*. <https://www.p2ptm.kemendesa.go.id/deteksi>. Diakses tanggal 12 Maret 2020, Jam 11.45
- Notoatmodjo, S, 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Wentini, N, A., Indrayani, N. 2018. Deteksi dini kanker serviks dengan Inspeksi Visual Asamasetat (IVA). <https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>. Diakses tanggal 21 Maret 2020, Jam 15.15
- WHO, 2015. *Cancer*. <https://www.who.int/media-centre/factsheets/fs/en>. Diakses Tanggal 4 Maret 2020. Jam 15.15
- WHO, 2018. *Cervical Cancer*. <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-scoring/Cervical-Cancer-en/ii>. Diakses Tanggal 12 Maret 2020. Jam 11.00

